

## **Edukasi Tentang Dampak serta Cara Mengatasi Masalah Kesehatan Jiwa dan Psikososial Akibat COVID-19**

**Hendrawati<sup>1\*</sup>, Iceu Amira DA<sup>2</sup>, Sukma Senjaya<sup>3</sup>, Indra Maulana<sup>4</sup>,  
Udin Rosidin<sup>5</sup>**

Universitas Padjadjaran, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [hendrawati@unpad.ac.id](mailto:hendrawati@unpad.ac.id)<sup>1\*</sup>

(Diajukan: 29 November 2022, Direvisi: 19 Januari 2023, Diterima: 27 Januari 2023)

### **ABSTRAK**

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang muncul di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019, kemudian menyebar ke banyak negara di seluruh dunia. Begitu juga di Indonesia dan Jawa Barat penyebarannya sampai ke pelosok daerah terpencil. Kondisi tersebut sangat berdampak terhadap gangguan kesehatan mental. Melihat permasalahan kesehatan mental dalam konteks situasi pandemi COVID-19, maka perlu upaya untuk mengatasi situasi global mengatasi masalah yang timbul. Karena masalah kesehatan mental akibat Pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi terhadap individu, keluarga dan masyarakat. Masalah psikososial yang sering terjadi yaitu kecemasan harga diri rendah, isolasi sosial, keputusan, stress sampai bunuh diri, baik yang di sadari maupun tidak. Tujuan dari Pengabdian ini masyarakat diharapkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang dampak serta cara mengatasi masalah kesehatan jiwa dan psikososial akibat COVID-19. Metode yang digunakan adalah edukasi dengan webinar, populasinya adalah masyarakat sebagai mitra KKN. Hasil kegiatan setelah dilakukan edukasi tentang dampak serta cara mengatasi masalah kesehatan jiwa dan psikososial akibat COVID-19 adalah rata-rata nilai pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi sebesar 70 point dan setelah dilakukan edukasi menjadi 95 point. Ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 25 point. Kesimpulannya setelah dilakukan edukasi ada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang dampak serta cara mengatasi masalah kesehatan jiwa dan psikososial akibat COVID-19.

**Kata kunci: Covid-19, kesehatan jiwa, psikososial**

### **ABSTRACT**

*COVID-19 is an infectious disease caused by a type of corona virus that appeared in Wuhan, China in December 2019, then spread to many countries around the world. Likewise in Indonesia and West Java it spreads to remote areas. This condition greatly affects mental health disorders. Seeing mental health problems in the context of the COVID-19 pandemic situation, efforts are needed to overcome the global situation to overcome the problems that arise. Because mental health problems due to the COVID-19 Pandemic can impact individuals, families and communities. Psychosocial problems that often occur are anxiety, low self-esteem, social isolation, hopelessness, stress to suicide, both consciously and unconsciously. The purpose of this community service is to increase public knowledge about the impacts and ways to deal with mental health and psychosocial problems due to COVID-19. The method used is education with webinars, the population is the community as KKN partners. The results of the activity after education about the impact and ways to deal with mental health and psychosocial problems due to COVID-19 are that the average participant knowledge before education is 70 points and after education is 95 points. There is an average increase in the value of knowledge by 25 points. In conclusion, after education has been carried out, there is an increase in public knowledge about the impacts and ways to deal with mental health and psychosocial problems due to COVID-19.*

**Keywords: Covid-19, mental health, psychosocial**

## PENDAHULUAN

COVID-19 menjadi pandemi atau wabah penyakit yang terjadi di seluruh dunia, hal ini disebabkan oleh meluasnya penyakit tersebut yang merupakan penyakit menular. Disebabkan virus corona yang pertama kali muncul di Wuhan Tiongkok lalu menyebar ke banyak negara di seluruh dunia hingga sekarang (Nurkholis, 2020). Data terbaru kasus COVID-19 secara global dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pertanggal 31 Desember 2020 menunjukkan bahwa, terdapat 81.475.053 kasus terkonfirmasi dan 1.798.050, kematian akibat COVID-19 di 221 negara terjangkit dan 180 negara transmisi lokal. Sedangkan data terbaru kasus COVID-19, di Indonesia dari Kemenkes per tanggal 31 Desember 2020 menunjukkan bahwa terdapat 743.298 kasus terkonfirmasi dan 22.138 kematian akibat COVID-19 (OKTAREZA & Sitorus, 2021). Dari data tersebut banyak masyarakat yang terpapar dan terganggu baik secara fisik maupun psikologis sehingga menjadi permasalahan kesehatan mental.

Masalah kesehatan mental akibat pandemi COVID-19 ini sangat mempengaruhi terhadap kondisi individu, keluarga dan masyarakat. Masalah psikososial tersebut diantaranya kecemasan, depresi dan trauma baik yang disadari maupun tidak, sehingga dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental. Individu yang hidup dalam kesendirian, perasaan terasing akibat menjaga jarak sosial dan gangguan kesehatan mental yang sering tersembunyi dan tidak dirasakan sering kali menimbulkan masalah kesehatan mentalnya. Pada Juli 2020, kasus bunuh diri terjadi pada pasien COVID-19 di Surabaya, Jawa Timur dari lantai 6 Rumah Sakit karena depresi dikarenakan pasien tujuh kali melakukan swab dan hasilnya selalu positif (Ridlo, 2020).

Menurut WHO dalam (Pebrianti & Armina, 2021) mengidentifikasi kesehatan mental sebagai komponen integral dari penanggulangan COVID-19 yang artinya bahwa kesehatan mental dapat terjadi akibat pandemi COVID19. Permasalahn kesehatan mental yang sering muncul saat ini seperti emosi, stres, cemas berlebihan, depresi, dan sebagainya. Masalah kesehatan mental ini kemudian akan menimbulkan ketidakseimbangan di otak, yang kemudian menimbulkan gangguan psikis. Survei mengenai gangguan kesehatan jiwa oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) yang dilakukan secara daring menjelaskan bahwa sebanyak 63 % responden mengalami cemas dan 66 % responden mengalami depresi akibat pandemi COVID-19 (Fauziyyah et al., 2021). Kecemasan memiliki keluhan utama adalah merasa khawatir sesuatu yang buruk akan terjadi, khawatir yang dirasakan sangat kuat, emosi tidak terkendali dan sulit rileks. Depresi menunjukkan keluhan adalah gangguan

tidur, kurang percaya diri, lelah, tidak bertenaga dan kehilangan minat. Kemudian sebanyak 80 % responden memiliki gejala stres pasca trauma psikologis karena mengalami atau menyaksikan peristiwa tidak menyenangkan terkait COVID-19. Gejala stres pasca trauma psikologis berat sebanyak 46 % responden, gejala sedang dialami 33 % responden, gejala psikologis ringan dialami 2 % responden, sementara 19 % tidak ada gejala. Adapun gejala stres pasca trauma yang menonjol yaitu merasa berjarak dan terpisah dari orang lain serta merasa terus waspada, berhati-hati, dan berjaga-jaga (Sihaloho, 2021).

Faktor risiko terjadinya depresi yang sering terjadi akibat pandemi COVID-19, yaitu isolasi dan *social distancing*, tekanan ekonomi, stigma dan diskriminasi (Chai et al., 2020). Menjaga jarak fisik (*physical distancing*) menimbulkan banyak kecemasan masyarakat. Menjaga jarak tersebut sangat rentan menjadi masalah kesehatan mental pada masyarakat karena memiliki risiko terhadap depresi. Jaga jarak dan isolasi mandiri telah mengganggu aktivitas normal aktivitas kehidupan. Menurut (Estacio et al., 2020) menyebutkan bahwa psikolog, praktisi medis dan ahli kesehatan lainnya berpendapat bahwa isolasi yang diakibatkan oleh fenomena alam seperti pandemi dapat menyebabkan kondisi yang disebut dengan *cabin fever*. *Cabin fever* adalah istilah untuk menggambarkan berbagai perasaan negatif akibat terlalu lama terisolasi di dalam rumah atau tempat tertentu. Kondisi ini rentan terjadi selama kebijakan *stay at home* yang ditetapkan pemerintah dan WHO untuk memutus mata rantai penyebaran virus Corona. Orang yang mengalami *cabin fever* merasakan sedih, bosan, gelisah, mudah tersinggung, dan beragam perasaan negatif lainnya (Saptari, 2021).

Mensikapi Pandemi COVID-19 Pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan sebagai bentuk penanganan Pandemi COVID-19, diantaranya mencakup berbagai bidang seperti kesehatan, sosial, fiskal dan insentif pajak, perdagangan ekspor-impor, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), hukum, dan bidang lainnya. Kebijakan yang sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat karena diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 pada tanggal 31 Maret 2020. PSBB ini diberlakukan oleh Pemerintah Daerah setempat untuk provinsi atau kabupaten/kota tertentu dengan mengusulkannya kepada Menteri Kesehatan. Pada kebijakan PSBB ini berdampak pada peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lain yang berhubungan dengan aspek pertahanan dan keamanan (Suherman et al., 2021).

Kebijakan PSBB yang mengakibatkan sebagian besar masyarakat melakukan aktivitas di rumah menyebabkan masyarakat merasakan kesepian dan kejenuhan. Gejala lain yang

dirasakan adalah mudah tersinggung, gelisah, lesu, sedih atau depresi, kesulitan berkonsentrasi, kurang sabar, motivasi menurun, sering tidur siang, dan putus asa. Menurut (Rosyanti & Hadi, 2020) menyatakan bahwa peningkatan tekanan yang dialami dapat memicu gangguan kesehatan mental lainnya seperti kecemasan umum, paranoia, gangguan obsesif kompulsif, depresi dan beberapa mungkin menimbulkan pikiran untuk melakukan bunuh diri. Dari berbagai permasalahan tersebut maka kami tertarik untuk memberikan edukasi tentang dampak serta cara mengatasi masalah kesehatan jiwa dan psikososial akibat COVID-19. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dampak serta cara mengatasi permasalahan kesehatan jiwa dan psikososial akibat COVID-19.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini terintegrasi dengan kuliah kerja nyata mahasiswa (KKNM) tahun 2020/2021. Jumlah mahasiswa KKN berjumlah 20 mahasiswa yang kemudian di bagi 4 kelompok kecil sesuai sub tema yang akan disampaikan dalam edukasi. Sub tema tersebut terdiri dari UKS Jiwa sebagai upaya pencegahan gangguan kesehatan jiwa dan tindakan bullying di sekolah, peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya deteksi dini permasalahan kesehatan jiwa dimasa pandemi COVID-19, pentingnya menjaga pola hidup sehat jiwa pada masa pandemi COVID-19 dan mengidentifikasi masalah kesehatan jiwa : Stress dan Anxiety pada masa pandemic COVID-19.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilaksanakan diskusi seluruh tim pengabdian untuk membahas media promosi, kepanitiaan dan persiapan lainnya. Waktu kegiatan pada tahap ini selama dua hari, yaitu satu hari untuk sosialisasi kegiatan dan satu hari untuk rapat persiapan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan edukasi berupa *webinar* untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dampak dan cara mengatasi masalah kesehatan jiwa serta psikososial akibat Covid-19. *Webinar* dilaksanakan selama satu hari. Media kegiatan yang digunakan adalah zoom dan Instagram. Sedangkan pada tahap evaluasi dilakukan pengukuran rata-rata nilai pengetahuan peserta webinar. Indikator pengukuran dengan cara membandingkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan edukasi ini dilakukan secara daring via zoom. Waktu kegiatan selama tiga hari. Peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan sebanyak 76 orang. Dari 76 orang pendaftar dan mengikuti kegiatan webinar yang mengisi pretest sebanyak 24 orang dengan hasil pada tabel 1.

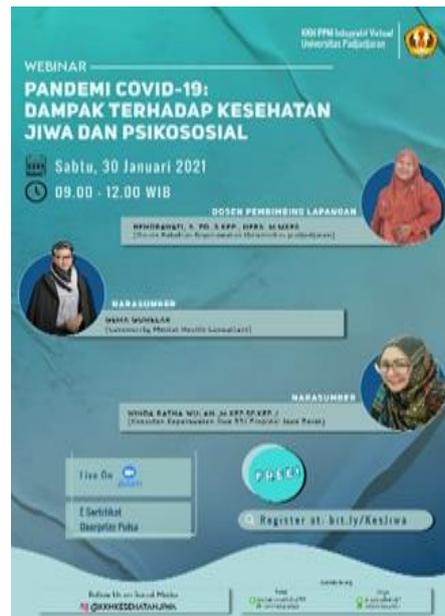
Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Peserta Webinar  
(N=24)

No	Hasil	Pretest	Posttest
1.	Mean	70	95
2.	Std Deviation	17,69	10,63
3.	Minimum	20	60
4.	Maksimum	100	100

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan mean sebelum dilakukan edukasi. Hasil pretest rata rata nilai pengetahuan peserta adalah 70 point dan setelah mengikuti webinar menjadi 95 point. Ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta sebesar 25 point. Demikian juga pada nilai minimum sebelum edukasi nilai pretest nya 20 point dan ada peningkatan setelah webinar hasil post test menjadi 60 point. Selain melaksanakan webinar kami memberikan edukasi melalui Instagram dan Youtube dengan link Via Instagram: (<https://www.instagram.com/kknkesehatanjiwa/>), Link Video Kegiatan PPM - KKN Virtual Integratif: (<https://youtu.be/w4SCTeDWyao>). Keberhasilan kegiatan webinar ini dikarenakan kegiatan ini direncanakan dengan baik. Semua kegiatan dibahas dengan detail dalam rapat persiapan. Sedangkan untuk promosi kegiatan digunakan di berbagai media sosial.



Gambar 1. Rapat Persiapan Tim



Gambar 2. Media Promosi Webinar

Berdasarkan evaluasi hasil pretest dan posttest peserta yang mengikuti kegiatan webinar dampak Covid -19 terhadap kesehatan mental dan psikososial, didapatkan adanya perubahan dan peningkatan nilai mean 70 menjadi 95. Peningkatan rata rata nilai pengetahuan tersebut disebabkan karena, antusias masyarakat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sangat tinggi. Semangat antusias masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang dampak Covid-19 terhadap kesehatan jiwa dan psikososial serta cara mengatasinya. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari, oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Sesuai juga dengan penelitian (Astuti & Mulyanti, 2017) bahwa edukasi dan pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi. Adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan ini juga disebabkan karena kegiatan edukasi yang dilaksanakan direncanakan dengan baik. Mulai dari promosi kegiatan, media edukasi yang dikembangkan dan proses pelaksanaan edukasi serta antusias peserta kegiatan. Kegiatan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan dengan terencana maka akan meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan (Rahayu et al., 2020).



Gambar 3. Sebagian Peserta Webinar

Perubahan nilai minimum sebelum di berikan edukasi sebesar 20 point, ternyata ada peningkatan setelah mengikuti edukasi yaitu menjadi 60 point. Ini menunjukkan bahwa keingintahuan dan pentingnya kesehatan jiwa dan psikososial untuk diri sendiri dan keluarga sangat penting yang selama ini tanpa disadari selalu diabaikan. Peningkatan pengetahuan yang didapat peserta webinar ini dapat meningkatkan pemahaman dalam mengenali masalah kesehatan jiwa dan psikososial yang mungkin dialaminya. Menurut (Setyowati & Mulasari, 2013) peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat sehingga dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan pengabdian melalui edukasi daring ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Rosidin., et al, 2021) menunjukkan adanya pengaruh pelaksanaan edukasi daring tentang pencegahan Covid-19 pada tokoh masyarakat di Desa Haurpanggung Garut. Menurut (Rasyida, 2020) edukasi daring adalah kegiatan pendidikan dengan menggunakan teknologi untuk proses interaksi antara pengajar dan pelajar. Pembelajaran daring bertujuan menghubungkan peserta didik dengan instruktur nya dan berbagai sumber daya yang terkait dalam kegiatan pembelajaran meskipun terpisah jarak namun bisa berinteraksi menggunakan sistem telekomunikasi interaktif Pada saat pandemi COVID-19 ini edukasi daring merupakan metode pendidikan yang paling efektif. Penggunaan pembelajaran daring akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif (Yohana et al, 2020). Diskursif artinya memungkinkan adanya diskusi antara peserta dengan pengajar, adaptif artinya pengajar menyesuaikan interaksi siswa dengan lingkungan, interaktif artinya memungkinkan peserta berinteraksi dengan cara meningkatkan pengalaman mereka dan reflektif artinya peserta

merenungkan pengalaman dan menyesuaikan dengan konsepsi mereka sendiri beserta deskripsi mereka (Gunawan et al., 2020).

Kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat peserta webinar sebesar 25 point. Peningkatan pengetahuan tersebut akan berdampak pada peningkatan pemahaman masyarakat dalam mensikapi masalah kesehatan jiwa dan psikososial akibat COVID-19. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang baik akan menuntun masyarakat untuk melakukan kegiatan seperti beradaptasi dengan kebiasaan baru, menjalankan protokol kesehatan dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Menurut (Mansyah, 2020) tetap aktif berolah raga, makan makanan seimbang dan tidur tepat waktu, tetap berkomunikasi dengan teman dan keluarga. Dengan kemampuan yang dimiliki masyarakat tersebut memungkinkan masyarakat untuk dapat mengenal, mencegah dan mengatasi masalah kesehatan jiwa dan psikososial akibat COVID-19.

## **SIMPULAN**

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan tentang Dampak COVID-19 terhadap kesehatan jiwa dan psikososial sebesar 25 point. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan individu, keluarga dan masyarakat yang menjadi mitra kegiatan PPM dapat memahami dan mengimplementasikan semua materi yang diterimanya baik pencegahan maupun cara mengatasinya dampak dari COVID-19 terhadap kesehatan jiwa dan psikososial, sehingga mempunyai jiwa yang sehat.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kegiatan yang berjudul “Edukasi tentang Dampak COVID-19 serta cara mengatasi masalah kesehatan jiwa dan psikososial Akibat COVID-19” dapat berjalan dengan baik atas dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Rektor Universitas Padjadjaran, Direktur Riset dan Pengabdian Pada Masyarakat Unpad, Dekan Fakultas Keperawatan Unpad, Tokoh Masyarakat Mitra KKN, mahasiswa peserta KKN Semester Ganjil tahun akademik 2020/2021 dan seluruh pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu. Akhir kata penulis ucapkan, semoga kebaikan yang dilakukan oleh pihak-pihak diatas dibalas oleh Allah SWT, Aamiin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, A. B., & Mulyanti, S. (2017). Pengaruh Pelatihan Desa Layak Anak Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Masyarakat Tentang Pembentukan Desa Layak Anak Di Desa Ngargorejo Ngemplak Boyolali. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1). <https://doi.org/10.37341/interest.v6i1.90>

- Chai, K. L., Valk, S. J., Piechotta, V., Kimber, C., Monsef, I., Doree, C., ... NCT04647669. (2020). Preventing Pulmonary Complications in Surgical Patients at Risk of COVID-19. *Clinicaltrials.Gov*, 21(1), 1–9.
- Estacio, R. D., Lumibao, D. D., Reyes, E. A. S., & Avila, M. O. (2020). Gender difference in self-reported symptoms of cabin fever among Quezon city university students during the Covid19 pandemic. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 10(9), 848–860.
- Fauziyyah, R., Awinda, R. C., & Besral, B. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113–123.
- Gunawan, A., Malik, A., Zakir, M. I., Ilhamiyah, I., & Zuraida, A. (2020). Efektivitas Dan Pengalaman Pembelajaran Daring Di Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*, 6(2).
- Mansyah, B. (2020). Pandemi covid 19 terhadap kesehatan mental dan psikososial. *MNJ (Mahakam Nursing Journal)*, 2(8), 353–362.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkholis, N. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*, 6(1), 39–49.
- OKTAREZA, D., & Sitorus, R. J. (2021). Determinan Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Selama Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Di Kota Palembang Tahun 2021. Sriwijaya University.
- Pebrianti, D. K., & Armina, A. (2021). Pentingnya Menjaga Kesehatan Jiwa saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 178–184.
- Rahayu, K. D., Kartika, I., & Mahmudah, D. (2020). Pengaruh paket edukasi dasar audiovisual sadari terhadap pengetahuan tentang sadari pada remaja puteri. *Media Karya Kesehatan*, 3(1).
- Rasyida, H. (2020). Efektivitas kuliah daring di tengah pandemik. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 1–8.
- Ridlo, I. A. (2020). Pandemi Covid-19 dan tantangan kebijakan kesehatan mental di Indonesia.
- Rosidin, U., Sumarna, U., Eriyani, T., & Noor, R. M. (2021). Edukasi Daring Tentang Pencegahan Covid 19 Pada Tokoh Masyarakat Desa Haurpanggung Kabupaten Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak psikologis dalam memberikan perawatan dan layanan kesehatan pasien COVID-19 pada tenaga profesional kesehatan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(1), 107–130.
- Saptari, J. (2021). Cabin fever dan pandemi covid-19: bagaimana Pustakawan menyikapinya? *Media Informasi*, 30(1), 70–78.
- Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). Pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 7(12), 562–566.
- Sihaloho, L. B. (2021). Stress Yang Timbul Di Tengah-tengah Masyarakat, Keluarga, Lansia, Remaja, Perawat, Petugas Kesehatan, Gangguan Jiwa, Pasien Akibat Situasi Pandemic Covid-19.

- Suherman, A., Tetep, T., Supriyatna, A., Mulyana, E., Widyanti, T., Saripah, O., ... Purnawati, L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberlakuan Social Distancing Di Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Implementasi Modal Sosial. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 25–31.
- Yohana, Y. Y., Muzakir, M., & Hardianti, D. (2020). A Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin. *Tirai Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 3(1).